

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD
TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MATERI
SISTEM PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 010
SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

**ELSI NOPARITA
NIM. 11018204202**

PEMBIMBING

**Dra. Hj. SAKILAH, M.Pd
NIP. 196603032006042013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/ 2013 M**

PENGHARGAAN

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. yang telah mengkaruniakan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan siswa kelas IV SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara yang diajukan untuk melakukan penelitian. Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak terutama kehadiran ayahhanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendo'akan penulis dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Seterusnya yang terhormat kepada:

1. Prof. DR. H. M. Nazir rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memimpin UIN dengan sangat baik dan memberikan kemudahan dibidang akademik kepada penulis.
2. Promadi, M.A, Ph.D Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh sataf yang telah memberikan kesempatan kepada menulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Drs. Azwir Salam, M.Ag. sebagai pembantu dekan I Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah memberikan kesempatan kepada menulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Drs. Hartono, M.Pd sebagai pembantu dekan II Fakultas Tarbiyah dan keguruan.
5. Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd sebagai pembantu dekan III Fakultas Tarbiyah dan keguruan.

6. Sri Murhayati, M.Ag ketua jurusan Pendidikan dan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sebelumnya juga telah mengarahkan penulis, dan seluruh pegawai program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Dra. Hj. Sakilah, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Elvi Yenti, S.Pd., M.Si dan Theresia Lidya Nova, M.Pd selaku penasehat akademik.
9. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
10. Kepala Sekolah SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara bapak Pardinan, S.Pd serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
11. Guru kelas IV SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara Midarlis, S.Pd yang telah banyak memberikan bantuan selama melakukan penelitian di Kelas IV SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara.
12. Kepada seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia tentu tidak terlepas dari khilap dan salah. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dengan tangan terbuka. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amiin.

Pekanbaru 14 Agustus 2012

Penulis

ELSI NOPARITA

NIM. 11018204202

ABSTRAK

Elsi Noparita (2012): Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan siswa kelas IV SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas IV SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara. Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada siswa Kelas IV SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara, yaitu rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan tes hasil belajar siswa yang dilakukan setiap menyelesaikan penelitian satu siklus pada materi pelajaran yang telah dipelajari, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, hasil belajar PKn sebelum dilakukan tindakan yaitu 66,5 dan siswa yang mencapai KKM hanya 45%. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai di atas KKM yaitu siklus I ada 14 orang 70% dengan nilai rata-rata 68,75. Pada siklus ke II yaitu 17 orang 85% dengan nilai rata-rata 73. Dari data ini menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara, artinya apabila penerapan strategi Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilaksanakan secara benar sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Elsi Noparita (2012): Applying of Study of Co-Operative Type of Numbered Head Together (NHT) to increase Result of Learning Civic Education at System items Governance of Countryside and District of class student of IV SD Country 010 Sawah District of Kampar Utara

Target of this research is to improve result learn at subject Education of Civic Class student of IV SD Country 010 Sawah District Of Kampar Utara. Paying attention fact that happened at Class student of IV SD Country 010 Sawah District of Kampar Utara. That is lowering of result learn Education of Civic, hence writer feel important to do/conduct repair of study by doing/conducting research with applying of study of Co-Operative type of Numbered Head Together (NHT).

This research is research of class action. This Research instrument consist of activity observation sheet learn during study take place with applying of Co-Operative type strategy of Numbered Head Together (NHT) and of tes result of learning done/conducted student each;every finishing research one cycle at lesson items which have been studied, to know the make-up of result learn student.

Pursuant to result of research which have been executed to pass/through 2 cycle, result of learning Civic Education before done/conducted by tindakan that is 66,5 and tired student of KKM only 45%. Later;Then after done/conducted by repair at cycle of I and cycle of II happened the make-up of the amount of valuable student above KKM that is cycle of I there is 14 people 70% with average value 68,75. At cycle to II that is 17 people 85% with average value 73. From this data indicate that to pass/through applying of Co-Operative type strategy of Numbered Head Together (NHT) can improve result learn at subject Education Of Civic Student Class of IV SD Country 010 Sawah District of Kampar Utara, its meaning if applying of Co-Operative type strategy of Numbered Head Together (NHT) executed real correctly as according to its execution stages;steps hence can improve result learn student.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	4
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis	7
1. Hasil Belajar	7
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	9
3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	10
4. Hasil Belajar Kewarganegaraan (PKn).....	12
5. Model Pembelajaran Kooperatif	15
6. <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	17
7. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> NHT dengan Hasil Belajar.....	18
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berfikir	20
D. Indikator Keberhasilan	21
E. Hipotesis Tindakan	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
B. Tempat Penelitian.....	25
C. Rancangan Penelitian.....	25
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisa Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian.....	32
1. Sejarah Sekolah	32
2. Sarana dan Prasarana	33
3. Keadaan guru dan siswa	34
4. Kurikulum	36
B. Hasil Penelitian	37
1. Sebelum dilakukan Tindakan	37
2. Siklus I	39
3. Siklus II	50
4. Analisis Keberhasilan Tindakan	59
C. Hipotesis Tindakan	62
D. Pembahasan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LANPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dinamis. Aktivitas setiap individu yang mempengaruhi seluruh aspek kepribadian manusia seperti perkembangan fisik mental, emosi dan sosial. Pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah.

Belajar adalah suatu Aktivitas yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar, baik itu perubahan pada sikap, prilaku, dan pengetahuan atau ilmu. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada anak didik merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) yang dilakukan oleh guru disekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu.¹

Guru dalam proses belajar mengajar, harus mengetahui dan memahami cara menyampaikan materi pelajaran dengan baik, guru perlu memilih metode yang tepat supaya siswa menyenangi dan berminat terhadap pelajaran yang diberikan untuk dapat mewujudkan atau menciptakan situasi belajar yang efektif. Minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu

¹ Winarno Surahmad, Pengantar Interaksi Belajar (Jakarta : Rineka Cipta, 1985) hlm 143.

objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut.²

Pembelajaran PKn pada dasarnya adalah pembelajaran konseptual, tetapi lebih dari itu transfer nilai yang diharapkan akan dapat membentuk kepribadian siswa, oleh karenanya hasil belajar perlu ditingkatkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu guru berusaha dengan berbagai cara, salah satu usaha yang telah dilakukan guru di SD Negeri 010 Sawah adalah dengan memberikan bimbingan belajar kepada siswa-siswi yang memperoleh nilai di bawah KKM. Namun usaha yang dilakukan guru ternyata belum optimal, karena berdasarkan hasil analisis soal-soal yang telah diujikan ternyata 8 orang atau 40% dari seluruh siswa belum mencapai batas ketuntasan yang diharapkan. KKM yang ditetapkan di SD Negeri 010 Sawah untuk mata pelajaran Kewarganegaraan adalah setelah siswa memperoleh 70 atau di atas angka 70.

Usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran kewarganegaraan adalah dengan memberikan latihan-latihan dan menambah jam pelajaran. Guru telah berusaha dengan menggunakan berbagai strategi dan metode diantaranya adalah ceramah bervariasi dan pemberian tugas. Namun usaha yang dilakukan guru tersebut belumlah optimal, sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang ditetapkan

Rendahnya hasil belajar PKn siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Penulis melihat gejala-gejala sebagai berikut. Siswa kurang paham dengan materi

² Walgito, 1977, *Psikologi Umum*, Yogyakarta, Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, hlm, 153

pelajaran yang disampaikan guru. Siswa kurang mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan guru. Masih ada sebagian siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan kondisi di atas peneliti ingin melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran yang ingin peneliti terapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Karena *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap srtuktur kelas tradisional.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan dalam uraian di atas dan pentingnya model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti yang menekuni bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan perlu untuk meneliti keterkaitan antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa, sehingga nantinya dapat dilakukan upaya untuk perbaikan pembelajaran maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara dengan judul **"Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan siswa kelas IV SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara**

B. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami masalah yang diteliti oleh penulis, terutama yang digunakan pada judul penelitian tindakan kelas ini, maka perlu penegasan tentang istilah-istilah yaitu:

1. Hasil Belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.³
2. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dalam pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa sederajat secara hitrogen untuk menghasilkan pemikiran sebagai unsur kuncinya.⁴
3. *Numbered Head Together* (NHT) adalah penomoran berpikir bersama atau disebut juga dengan jenis pembelajaran kooperatif kepala bernomor dalam pembelajaran.⁵
4. Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan negara yang diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶

³ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm.35

⁴ Awal, *Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Biologi di SMUN 4 Pekanbaru*. Skripsi FKIP UNRI. Pekanbaru 2004, hlm 64

⁵ Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, Kencana: Jakarta. hlm 82

⁶ Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2005) hlm 6

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan siswa kelas IV SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan siswa Kelas IV SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar melalui penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa, Penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara.
2. Bagi guru, Penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara.
3. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas

pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara.

4. Bagi peneliti:
 - a. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.
 - b. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁷ Berkenaan dengan itu hasil belajar merupakan nilai belajar murid melalui kegiatan dan pengukuran.⁸ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.⁹

Senada dengan itu Horwart Kingslay sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana menjelaskan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. membagi tiga macam hasil belajar yakni (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian dan (3) Sikap dan cita-cita.¹⁰

⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm 85

⁸ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan, 2002). hlm 251

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2000, hlm 22

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Persada Bandung, 2008., 2008.h. 22

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹¹

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan simbol.¹² Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran siswa dan guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru selalu mengadakan evaluasi terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil evaluasi merupakan hasil belajar bagi siswa dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran peranan guru sangat mutlak diperlukan, dimana guru harus membangun interaksi antara guru dengan siswa, merupakan suatu system yang saling terkait antara satu sama lain demi terwujudnya suatu tujuan yang hendak dicapai yaitu peningkatan hasil belajar. Berhasil atau

¹¹ Nana Sudana, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Jakarta: Sinar Baru Bandung, 1989).hlm 5

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h.

tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu dari dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa dan faktor pendekatan belajar¹³.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
- b. Faktor bakat dan minat belajar
- c. Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal
- d. Faktor kesehatan yang Fit
- e. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar
- f. Faktor ekonomi yang memadai
7. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.¹⁴

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

Dalyono menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - 1) Kesehatan jasmanidan rohani.
Faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
 - 2) Intelegensi dan bakat.
Sesorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan mudah belajar dan hasilnya cendrung akan lebih baik.
 - 3) Minat dan Motivasi
Minat dan motivasi dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.

¹³ Dalyono, *Op. Cit.* h. 34

¹⁴ Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2003). hlm 23

- 4) Cara belajar
Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - 1) Keluarga
 - 2) Sekolah
 - 3) Masyarakat
 - 4) Lingkungan sekitar.¹⁵

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kewarganegaraan merupakan “mata pelajaran memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio cultural, bahasa usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹⁶ Depdiknas melanjutkan praktek belajar PKn itu sendiri adalah suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik, memahami teori kewarganegaraan melalui pengalaman belajar praktek empirik. Dengan adanya praktek siswa diberikan latihan untuk belajar secara konsektual¹⁷

Pembelajaran dalam mata pelajaran PKn merupakan proses dan upaya dengan menggunakan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan karakter warga negara Indonesia, pendekatan belajar konsektual dapat diwujudkan antara lain dengan metode-metode : (1) kooperatif (2) penemuan

¹⁵ Dalyono, *Psycologi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2008) hlm57

¹⁶ Ibid, hlm 7

¹⁷ Loc Cit, hlm 11

(3) *Inquiri* (4) interaktif (5) eksploratif (6) berfikir kritis (7) pemecahan masalah.¹⁸

Pendidikan pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap tuhan yang maha esa. Dalam masyarakat yang terdiri dari golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab. Perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan beragam kepentingan bersama diatas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatas melalui mufakat dan musyawarah, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan negara yang diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁹

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang berhasil akan menumbuhkan sikap mental yang cerdas, penuh tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan perilaku yang :

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
- b. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

¹⁸ Loc Cit, hlm 12

¹⁹ Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2005) hlm 6

- c. Rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- d. Bersifat profesional, yang dijiwai oleh kesadaran bela negara.
- e. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.²⁰

Arnie Fajar menjelaskan tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan

(PKn) adalah untuk memberi kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

- a. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan berhegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berpartisipasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.²¹

4. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Berdasarkan UU No/ 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan (Dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

²⁰ Ibid, hlm 6

²¹ Arnie Fajar, *Fortofolio Dalam Pembelajaran IPS* (Bandung : Rosda Karta, 2002) hlm

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.²²

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.²³ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²⁴

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswi.²⁵ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.²⁶ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada

²² Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional (Jakarta : Asa Mandiri, 2005) hlm, 24

²³ Omar Hamalik, *Op Cit.* hlm, 23

²⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991). hlm, 2

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya 2006). hlm, 3

²⁶ Djamarah, *Op Cit* hlm.,35

bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.²⁷ Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.²⁸

Hasil belajar PKn adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang terfokus pada pembentukan diri yang beragama dari segi agama, sosio cultural, bahasa usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²⁹

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar dan dinyatakan dengan skor, nilai, hasil test dan sebagai nilai standar diharapkan setelah penggunaan strategi mengajar dalam pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dalam penelitian ini adalah skor nilai yang diperoleh siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). hlm,

²⁸ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 1996). hlm, 27

²⁹ Depdiknas *Op Cit*, hlm. 7

5. Model Pembelajaran *Cooperatif*

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.³⁰

Slavin dalam Sanjaya berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perkembangan kognitif dan elaborasi kognitif. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok saling membantu, dengan demikian keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.³¹

Slavin dalam Awal mengemukakan bahwa Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dalam pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa sederajat secara hitrogen untuk menghasilkan pemikiran sebagai unsur kuncinya. Ada tiga konsep utama yang menjadi karakteristik dalam pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Slavin, yaitu

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2005). hlm 244

³¹ Ibid, hlm. 244

“Penghargaan kelompok, Pertanggung jawaban Individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.”³²

Adapun manfaat dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) bagi siswa adalah :

- a. Meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi
- b. Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerjasama
- c. Mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri
- d. Meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap perilaku yang positif, sehingga dengan pembelajaran kooperatif siswa akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lainnya.
- e. Meningkatkan prestasi belajar dengan menyelesaikan tugas akademik, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.³³

Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Siswa yang lebih pintar bertanggung jawab membimbing temannya yang kurang, karena nilai kelompok menjadi tanggung jawab bersama.³⁴

³² Awal, *Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam meningkatkan Motivasi belajar Biologi di SMUN 4 Pekanbaru*. Skripsi FKIP UNRI. Pekanbaru 2004, hlm 64

³³ Rokhman, *Materi Pelatihan Terintegrasi. Buku 5 (Perencanaan Pembelajaran Pengetahuan Sosial)* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional) hlm 66

³⁴ Muslimin Ibrahim,, *OP Cit*, h 9

6. *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993) untuk melibatkan banyak siswa dan menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.³⁵ menjelaskan dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:

a. Fase 1: Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu kelompok A, B, C dan D setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

b. Fase 2: Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. misalnya, “Berapakah jumlah gigi orang dewasa?” Atau bentuk arahan, misalnya “Pastikan setiap siswa mengetahui factor-faktor penyebab terjadi perubahan pada mahluk.”

³⁵ Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana: Jakarta. hlm 82

c. Fase 3: Berfikir secara bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

d. Fase 4: Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.³⁶

7. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* NHT dengan Hasil Belajar

Sanjaya berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perkembangan kognitif dan laborasi kognitif.³⁷ Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok saling membantu, dengan demikian keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

Numbered Head Together (NHT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagan untuk melibatkan banyak siswa dan menelaah materi yang tercangkup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran

³⁶ Ibid, hlm 83

³⁷ Wina Sanjaya, Op Cit, 244

tersebut. Nana Sudjana mengemukakan hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.³⁸ Nana menambahkan bahwa hasil belajar dapat pula berupa penguasaan pengetahuan tertentu, sosok peserta didik yang mandiri dan kebebasan berpikir dengan penerapan model pembelajaran kooperatif NHT diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat dan lebih baik dari sebelumnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang penulis baca selama ini, penulis belum menemukan penelitian tentang judul penelitiannya sama dengan penelitian penulis. Penulis hanya menemukan penelitian yang meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa dari perpustakaan UIN tahun 2010, yaitu oleh saudara **Yeni Susanti**, yang berjudul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Penggunaan Strategi Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SDN 030 Tambang Kecamatan Tambang”*** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa hanya dengan rata-rata 64,75 dan belum mencapai Ketuntasan Kelas yang diharapkan, setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai nilai rata-rata 70. Dari data ini menunjukkan bahwa apabila diterapkan strategi

³⁸ Nana Sudjana, Op Cit, 2006. hlm 3

Inkuiri secara benar dalam proses pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan hasil belajar PKn Siswa. Namun perbedaannya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran dan sekolah yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan teori dan latar belakang masalah di atas, kerangka pemikiran penelitian ini untuk mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan guru adalah dengan penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). *Numbered Head Together* (NHT) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap srtuktur kelas tradisional yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn Siswa.

Melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam

pembelajaran kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 010 Sawah
Kecamatan Kampar Utara

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dapat dilihat dari aktivitas guru, aktivitas siswa sebagai indikator kinerja dan hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan.

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dan sangat berkaitan dengan peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa.

1. Guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C dan D anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
2. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa.
3. Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
4. Guru memanggil suatu nomor tertentu, (sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan

tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Kegiatan guru terdiri dari 4 indikator, yang diambil dari langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Sempurna	: 81% -- 100%
Sempurna	: 61% – 80%
Cukup Sempurna	: 41% -- 60%
Kurang Sempurna	: 21% – 40%
Tidak Sempurna	: 0% – 20%. ³⁹

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dan sangat berkaitan dengan peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa. Indikator aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa bergabung kedalam kelompok belajar
2. Siswa mendengar dan menjawab pertanyaan guru

³⁹ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89

3. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan yang diajukan guru dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
4. Siswa yang nomornya terpenggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Pengukurannya adalah dengan menentukan tingkat aktivitas yang dilakukan siswa dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% -- 80%
Cukup Tinggi	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % -- 20% ⁴⁰

c. Indikator Hasil Belajar Siswa

Data ketuntasan hasil belajar murid pada materi yang diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar murid secara individu. Menurut Purwanto, nilai yang diperoleh murid menunjukkan besarnya persentase penguasaan murid terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan. Nilai yang diperoleh murid benar-benar nilai yang sudah diolah dari skor yang diperoleh murid. Murid dikatakan tuntas apabila

⁴⁰ Ibid, hlm 89

hasil belajar murid secara individu 70 atau sama KKM yang telah ditetapkan

Penelitian dikatakan berhasil apabila aktivitas guru berada pada kategori sempurna dan aktivitas siswa telah berada pada klasifikasi tinggi sedangkan hasil belajar siswa telah mencapai KKM, dan siswa yang mencapai KKM mencapai 75%.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Melalui penerapan *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada guru dan murid kelas IV SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara. Kabupaten Kampar dengan jumlah murid 20 orang, 11 orang murid laki-laki dan 9 orang murid perempuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid dan guru kelas IV SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan stretegi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Kewarganegaraan

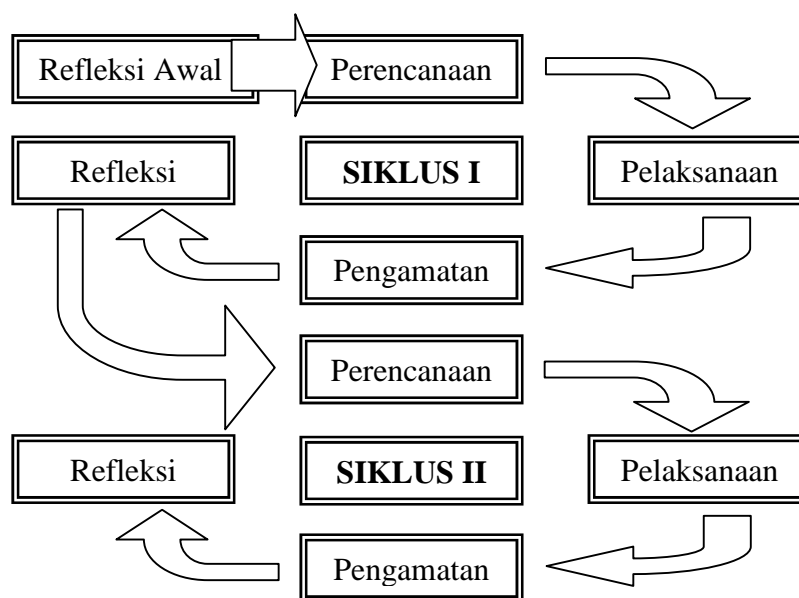
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar propinsi Riau. SD Negeri 010 Sawah terletak lebih kurang 4 km dari ibu kota Kecamatan Kampar Utara, dan sekitar 8 km dari ibu kota Kabupaten Kampar Bangkinang.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran

di kelas. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar di dalam kelas.⁴¹ Peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan, kemudian merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang selanjutnya disebut guru. Penelitian ini terdiri dari dua siklus Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 2 RPP. Setiap siklus dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan dilakukan refleksi. Sesuai dengan gambar di bawah ini.



Gambar : 1. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas⁴²

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dipersiapkan adalah :

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Reneka Cipta: Jakarta, 2010) hal 16

⁴² Ibid. hal 16

- a. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah Penerapan Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)
- b. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk berkolaborasi sebagai (observer)

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 tahapan dengan melalui 3 fase sebagai berikut :

- a. Pendahuluan
 - 1) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai
 - 2) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari
- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C dan D anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
 - 2) Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa.
 - 3) Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
 - 4) Guru memanggil suatu nomor tertentu, (sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan kelompok mana yang akan menjawab)

kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

c. Kegiatan akhir.

- 1) Guru membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)

3. Observasi

Pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian pertemuan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya. Adapun aspek-aspek yang diamati atau yang di observasi yaitu (1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan (2) Aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan penerapan *Numbered Head Together* (NHT)

4. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a) Data aktivitas guru dan siswa selama proses belajar berlangsung diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- b) Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan dari setiap pelaksanaan satu siklus.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan datanya adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, hal ini dengan melakukan :

a) Teknik Test

Teknik tes berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk tes di kelas yang dibutuhkan oleh penelitian.

b) Teknik Observasi

Adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistimatis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT

c) Teknik Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh arsip atau catatan, dokumen-dokumen yang berkenaan dengan SDN 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ini berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat mengisi lembar pengamatan yang disediakan tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktivitas pada tahapan pembelajaran yang tertuang dalam RPP terlaksana dengan baik. Analisa data yang digunakan untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru dan siswa adalah dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = Mean (nilai rata-rata)

X = Jumlah nilai total yang diperoleh dari nilai setiap individu

N = Banyaknya Individu⁴³

Sedangkan untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$1. \text{ Ketuntasan Individu yaitu } KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

⁴³ Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Reneka Cipta 2005) hal. 167

2. Ketuntasan Klasikal yaitu $KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil belajar Murid

SMI = Skor Maksimal Ideal

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Murid yang Tuntas

JS = Jumlah Murid Keseluruhan. ⁴⁴

⁴⁴ Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 010 Sawah adalah salah satu SD yang terletak di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara. Pada mula berdirinya SD Negeri 010 bernama SD Negeri 021 Sawah Kecamatan Kampar. Sekolah ini mulai berdiri pada tahun 1978. Tanah tempat berdirinya sekolah yaitu 2883 m² yang merupakan hibah dari masyarakat sekitar atau masyarakat Desa Sawah. Luas bangunan Sekolah yaitu 454 m².

Seiring dengan perkembangan zaman maka pada tahun 2005 terjadi pemekaran kecamatan. Kecamatan dimekarkan menjadi 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Kampar, Kampar Utara, Rumbio Jaya dan Kampar Timur. SD Negeri 021 Sawah Kecamatan Kampar terletak di Kecamatan Kampar Utara maka berganti nama menjadi SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara pada tahun 2010.

Sejak berdirinya SD Negeri 010 Sawah telah beberapa kali pergantian kepala sekolah yaitu mulai pada tahun 1978 seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1 Nama-nama Kepala Sekolah Semenjak Berdiri Sekolah

NO	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	Adnan. S	1978
2	Tasar	1992
3	Sakdanur	2000
4	Bukhori	2004
5	H. Bakri	2007
6	Perdinan	2011

Sumber data: SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara

2. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2 Data Keadaan Sarana dan Prasaran SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	7 kal
2.	Ruang Kantor	1 Unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	20 unit
6.	Kursi Siswa	150 unit
7.	Meja Siswa	150 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	8 unit
10.	Jam Dinding	8 unit
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	10 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	2 unit

Sumber data : SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

(1) Alat peraga PKn	4 unit
(2) Alat pembelajaran Sains	4 unit
(3) Alat pembelajaran IPS	4 unit
(4) Peta dinding Indonesia	7 buah
(5) Peta dunia (globe)	2 buah
(6) Gambar Presiden dan Wakil Presiden	9 pasang
(7) Gambar burung garuda	9 buah

b. Sarana Olahraga seperti :

(1) Bola kaki	1 buah
(2) Bola volley	3 buah
(3) Bola kasti	6 buah
(4) Bola takraw	3 buah
(5) Net	4 buah

3. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu sekolah, keberhasilan guru sangat menentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru keadaan guru-guru yang ada di sekolah Dasar Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara.

Tabel. IV.3 Data Keadaan Guru SD Negeri 010 Sawah

No	Nama	Tamatan	Tugas	Jenis Kelamin
1	Perdinan, S.Pd	S-I	Kepala Sekolah	L
2	Hasmir	D-II	Guru Kelas I	L
3	Hj.Hardiatti	S-I	Guru Kelas IV b	P
4	Siti Hasnah	S-I	Guru Kelas III	P
5	H. Zainuddin	D-II	Guru Penjas	L
6	Mirdalis	S-I	Guru Kelas VI a	P
7	Siti Aminah	S-I	Guru Kelas I	P
8	Isnaryanti	S-I UIN	Guru Agama	P
9	Yusri	S-I	Guru Kelas VI	L
10	Syamsimar	S-I UNRI	Guru Penjas	P
11	Dasril	S-I UIN	Guru Bidang Studi	L
12	Irawati	D-II	Guru Kelas II	P
13	Elsi Noparita	D-II	Guru Bidang Studi	P
14	Delpi Elpina	D-II	Guru Bidang Studi	P
15	Alia Darnis	D-II	Guru Bhs. Inggris	P
16	Rahmad	D-II	Jaga	L

Sumber data : Papan Nama Guru Sekolah Dasar Negeri 010 Sawah

b. Keadaan Siswa

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah keberadaan siswa, siswa adalah objek atau sasaran pendidikan, anak didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tiap orang atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas V. Untuk mengetahui keadaan siswa SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV.4 Keadaan Siswa SD Negeri 010 Sawah

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	I	1	30
2	II	1	26
3	III	1	19
4	IV	2	33
5	V	1	31
6	VI	1	29
Jumlah		7	168

Sumber data : Papan Informasi Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sawah tahun 2011/2012

Tabel IV.5 Data Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Sawah

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Didi Andres	L
2	Ardi Marsalopa	L
3	Aisyaturrodiah	P
4	Pirli Alfina	P
5	Firdan Gifari	L
6	MHD. Azrul	L
7	Hera Fazira	P
8	Lestari Ardila	P
9	Fahera Fahturrahman	L
10	Amalia Putri	P
11	Rahayu Listina	P
12	Agung Ramdhan	L
13	M. Ahlil	L
14	Zidnan Amalia	P
15	M. Rio Andori	L
16	M. Mardiansyah	L
17	Ahmad Fitrah Yuza	L
18	Sri Aprianti	P
19	Ahmad Faisal	L
20	Siti Nurazisah	P

Sumber SDN 010 Sawah

4. Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan islam dikenal dengan kata-kata “manhaj” yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

William. B Ragan, sebagaimana dikutip S. Nasution berpendapat bahwa kurikulum meliputi sebuah program dan kehidupan di sekolah.⁴⁵ Sementara itu Harold B. Albery mendefinisikan kurikulum adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah terhadap para siswanya.⁴⁶

⁴⁵ Armei, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 30

⁴⁶ Syafrudin, Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 34

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Yang termasuk mata pelajaran pokok ada 8 yaitu :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. PKn
- d. Sains
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Matematika
- g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h. KTK

Sedangkan yang termasuk pelajaran muatan lokal adalah Arab Melayu dan Bahasa Inggris.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum dilakukan Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 010 Sawah guru hanya menerangkan materi

dan memberikan latihan-latihan yang berpedoman pada buku paket. Kondisi tersebut ternyata belum optimal sehingga hasil belajar PKn siswa masih rendah. Hasil tes yang dilakukan ternyata masih banyak siswa belum mencapai batas ketuntasan minimum. Hal itu dapat dilihat pada Tabel IV.6.

Tabel IV.6 Hasil Belajar PKn Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan Individu	
			T	TT
1	Didi Andres	75		
2	Ardi Marsalopa	75		
3	Aisyaturrodiah	60		
4	Pirli Alfina	65		
5	Firdan Gifari	75		
6	MHD. Azrul	70		
7	Hera Fazira	60		
8	Lestari Ardila	70		
9	Fahera Faturrahman	60		
10	Amalia Putri	65		
11	Rahayu Listina	75		
12	Agung Ramdhan	60		
13	M. Ahlil	60		
14	Zidnan Amalia	70		
15	M. Rio Andori	75		
16	M. Mardiansyah	60		
17	Ahmad Fitrah Yuza	60		
18	Sri Aprianti	60		
19	Ahmad Faisal	70		
20	Siti Nurazisah	65		
Jumlah		1330	9	11
Rata-rata		66,5	45%	55%

Sumber data : SDN Negeri 010 Sawah

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tes awal nilai rata-rata yang diperoleh murid hanya mencapai 66,5 yang mencapai KKM 70 hanya 9 orang atau (45%) hasil tes awal, dapat dijadikan dasar untuk melakukan tindakan penelitian dengan penerapan stretegi pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Siklus I (Pertemuan pertama dan kedua)

a. Perencanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan Penyajian materi pelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) -1 dan pertemuan ke 2 berpedoman pada (RPP-2) Proses pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan dalam satu siklus, hal ini dikarenakan Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, dan oleh karena itu maka dalam satu siklus disusunlah RPP berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi dengan beberapa indikator dan alokasi waktu dan pertemuan yang telah ditentukan, berpedoman pada kompetensi dasar, standar kompetensi dan indikator maka dalam satu siklus bisa terjadi satu, dua, tiga bahkan empat kali pertemuan, Dalam penelitian ini sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator dengan alokasi waktu yang tersedia maka hanya dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam satu siklus.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari kemudian memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

a. Pendahuluan

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai tentang lembaga pemerintahan desa/lurah dan kecamatan Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari

b. Kegiatan inti

Guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C dan D anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa yaitu bagaimana lembaga pemerintahan desa/lurah dan kecamatan? Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Guru memanggil suatu nomor tertentu, (sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

c. Kegiatan akhir.

Guru membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)

2) Pertemuan 2

a. Pendahuluan

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai tentang pemerintahan Desa. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yaitu pemerintahan Desa

b. Kegiatan inti

Guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C dan D anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa yaitu bagaimana pemerintahan Desa?. Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim dari pemerintahan Desa. Guru memanggil suatu nomor tertentu, (sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

c. Kegiatan akhir.

Guru membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)

c. Pengamatan

Setiap melakukan proses pembelajaran, maka dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru (Pertemuan 1) Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C dan D anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.						1
2	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa.						2
3	Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.						2
4	Guru memanggil suatu nomor tertentu, (sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.						2
Jumlah				6	1		7
Persentase/Kategori		"Cukup Sempurna"					43%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
 S : Sempurna skor 3
 CS : Cukup Sempurna skor 2
 KS : Kurang Sempurna skor 1
 TS : Tidak Dilakukan skor 0

Dengan melihat hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, dalam proses pembelajaran terutama dalam membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. dilakukan guru dengan kurang sempurna dan juga dalam mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa, meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim dan memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba

untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas telah dilakukan guru dengan cukup sempurna.

Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama yaitu dengan jumlah 7 artinya $\frac{7}{16} \times 100 = 43\%$ aktivitas guru berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang 41% -- 60% Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel hasil pengamatan di bawah ini.

Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru (Pertemuan 2) Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C dan D anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.						2
2	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa.						3
3	Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.						2
4	Guru memanggil suatu nomor tertentu, (sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.						2
Jumlah			3	6			9
Persentase/Kategori		“Cukup Sempurna”					56%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
 S : Sempurna skor 3
 CS : Cukup Sempurna skor 2
 KS : Kurang Sempurna skor 1
 TS : Tidak Dilakukan skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran telah sedikit lebih baik dari pada pertemuan pertama, secara umum telah dilakukan guru dengan cukup sempurna terutama dalam membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5., meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim, memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Sedangkan dalam mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa telah dilakukan guru dengan sempurna.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan telah menunjukkan kemajuan dengan baik dibandingkan dengan pertemuan pertama. Hasil penjumlahan dari setiap indikator aktivitas yang dilakukan yaitu 9 diketahui bahwa: $\frac{9}{16} \times 100 = 56\%$ diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang 41%-60%. Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (Pertemuan 1) Siklus I

No	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA				JML
		1	2	3	4	
1	Didi Andres					2
2	Ardi Marsalopa					2
3	Aisyaturrodiah					3
4	Pirli Alfina					2
5	Firdan Gifari					2
6	MHD. Azrul					2
7	Hera Fazira					2
8	Lestari Ardila					1
9	Fahera Fahturrahman					2
10	Amalia Putri					2
11	Rahayu Listina					1
12	Agung Ramdhan					2
13	M. Ahlil					2
14	Zidnan Amalia					2
15	M. Rio Andori					2
16	M. Mardiansyah					3
17	Ahmad Fitrah Yuza					2
18	Sri Aprianti					3
19	Ahmad Faisal					1
20	Siti Nurazisah					3
Jumlah Siswa yang Aktif		10	10	11	10	41
Kategori/Persentase		Cukup Tinggi				51%

Keterangan:

- 1) Siswa bergabung kedalam kelompok belajar
- 2) Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru
- 3) Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan yang diajukan guru dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- 4) Siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Observasi pada pertemuan pertama aktivitas siswa setiap indikator

yaitu 41. Persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{41}{80} \times 100 = 51\%$ maka

berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” di antara rentang 41% -- 60%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan murid pada pertemuan ke dua siklus ke I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (Pertemuan 2) Siklus I

No	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA				JML
		1	2	3	4	
1	Didi Andres					3
2	Ardi Marsalopa					2
3	Aisyaturrodiah					3
4	Pirli Alfina					3
5	Firdan Gifari					3
6	MHD. Azrul					3
7	Hera Fazira					3
8	Lestari Ardila					2
9	Fahera Fahturrahman					2
10	Amalia Putri					2
11	Rahayu Listina					2
12	Agung Ramdhan					3
13	M. Ahlil					1
14	Zidnan Amalia					4
15	M. Rio Andori					2
16	M. Mardiansyah					4
17	Ahmad Fitrah Yuza					3
18	Sri Aprianti					3
19	Ahmad Faisal					2
20	Siti Nurazisah					3
Jumlah Siswa yang Aktif		13	12	14	14	53
Kategori/Persentase		Tinggi				66%

Keterangan:

- 1) Siswa bergabung kedalam kelompok belajar
- 2) Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru
- 3) Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan yang diajukan guru dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- 4) Siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Hasil observasi pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 53. Berdasarkan jumlah tersebut persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{53}{80} \times 100 = 66\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” di antara rentang 61% -- 80%.

Hasil tes yang dilakukan setelah siklus pertama dengan dua kali pertemuan ternyata hasil belajar murid belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 11 Hasil Belajar PKn Setelah Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan Individu	
			T	TT
1	Didi Andres	75		
2	Ardi Marsalopa	70		
3	Aisyaturrodiah	60		
4	Pirli Alfina	70		
5	Firdan Gifari	70		
6	MHD. Azrul	75		
7	Hera Fazira	70		
8	Lestari Ardila	70		
9	Fahera Fahturrahman	60		
10	Amalia Putri	75		
11	Rahayu Listina	75		
12	Agung Ramdhan	65		
13	M. Ahlil	60		
14	Zidnan Amalia	70		
15	M. Rio Andori	75		
16	M. Mardiansyah	55		
17	Ahmad Fitrah Yuza	60		
18	Sri Aprianti	70		
19	Ahmad Faisal	75		
20	Siti Nurazisah	75		
Jumlah		1375	14	6
Rata-rata		68,75	70%	30%

Sumber data : SDN Negeri 010 Sawah

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tes pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh murid hanya mencapai 68,75 Siswa yang mencapai KKM 70 hanya 14 orang atau (70%) hasil tes pada siklus I ini, belum memenuhi kriteria indikator yang diharapkan dalam penelitian ini karena nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM dan ketuntasan kelas hanya mencapai 70%. Indikator keberhasilan

yang diharapkan adalah apabila siswa yang mencapai KKM mencapai 75% dari keseluruhan siswa.

d. Refleksi Terhadap Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi peneliti, guru dan pengamat aktivitas guru maka dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus I, proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam proses pembelajaran pertemuan pertama, terutama dalam membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. dilakukan guru dengan kurang sempurna dan juga dalam mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa, meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim dan memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas telah dilakukan guru dengan cukup sempurna.
- 2) Pada pertemuan kedua walau telah ada kemajuan namun ada beberapa aktivitas yang perlu ditingkatkan lagi terutama dalam membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam

timnya mengetahui jawaban tim, memanggil suatu nomor tertentu, (sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Sedangkan dalam mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa telah dilakukan guru dengan sempurna.

- 3) Secara umum aktivitas yang dilakukan guru masih dalam kategori cukup sempurna.

Dengan demikian pada siklus kedua nanti guru harus memperhatikan hal-hal di atas supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan sebagai solusi perbaikan pada siklus berikutnya adalah:

- 1) Pada siklus berikutnya guru harus lebih baik dan lebih jelas dalam membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. dilakukan guru dengan kurang sempurna dan juga dalam mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa, meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim dan memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas

- 2) Dalam proses pembelajaran guru lebih menguasai langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran siklus I dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Siklus II (Pertemuan ke 3 dan ke 4)

a. Perencanaan

Pertemuan ke 3 dilaksanakan penyajian materi pelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP -3) dan untuk pertemuan ke 4 siklus ke II berpedoman pada (RPP-4)

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan 3 siklus II

a. Pendahuluan

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai tentang perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan desa/kelurahan. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yaitu perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan desa/kelurahan

b. Kegiatan inti

Guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C dan D anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa yaitu bagaimana perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan desa/kelurahan? Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim sikap kita terhadap perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan desa/kelurahan. Guru memanggil suatu nomor tertentu, (sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

c. Kegiatan akhir.

Guru membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan desa/kelurahan. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)

2) Pertemuan 4 Siklus II

a. Pendahuluan

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai tentang perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan kecamatan. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang

akan dipelajari yaitu perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan kecamatan

b. Kegiatan inti

Guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C dan D anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa yaitu bagaimana perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan kecamatan? Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tentang perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan kecamatan. Guru memanggil suatu nomor tertentu, (sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

c. Kegiatan akhir.

Guru membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan kecamatan. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)

c. Pengamatan

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) yang dilakukan pengamatan,

berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru (Pertemuan 3) Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C dan D anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.						3
2	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa.						3
3	Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.						2
4	Guru memanggil suatu nomor tertentu, (sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.						3
Jumlah			9	2			11
Persentase/Kategori		"Sempurna"					68%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
 S : Sempurna skor 3
 CS : Cukup Sempurna skor 2
 KS : Kurang Sempurna skor 1
 TS : Tidak Dilakukan skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke 3 ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran telah lebih baik dibandingkan dengan pertemuan pertama, dan kedua siklus I. Secara umum proses pembelajaran pada setiap indikator terlaksana dengan sempurna

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ke 3 dengan jumlah 11 artinya $\frac{11}{16} \times 100 = 68\%$ aktivitas guru pada kategori "Sempurna" antara rentang 61% --80% Sedangkan pada

pertemuan ke 4 siklus ke II aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel hasil pengamatan di bawah ini.

Tabel IV.13 Hasil Observasi Aktivitas Guru (Pertemuan 4) Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C dan D anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.						3
2	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa.						4
3	Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.						3
4	Guru memanggil suatu nomor tertentu, (sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.						3
Jumlah		4	9				13
Persentase/Kategori		"Sangat Sempurna"					81%

Keterangan :

- SS : Sangat Sempurna skor 4
- S : Sempurna skor 3
- CS : Cukup Sempurna skor 2
- KS : Kurang Sempurna skor 1
- TS : Tidak Dilakukan skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan keempat siklus ke II dapat dilihat kemajuan aktivitas yang dilakukan guru dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Secara umum aktivitas pengajaran telah dilakukan guru dengan sempurna bahkan dalam mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. dilakukan guru dengan sangat sempurna, karena dalam hal ini penyampaian yang dilakukan guru sangat jelas dan terarah dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran hasil penjumlahan dari setiap indikator aktivitas yang dilakukan yaitu 13 diketahui bahwa: $\frac{13}{16} \times 100 = 81\%$ diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang 81%-100%.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (Pertemuan 3) Siklus II

No	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA				JML
		1	2	3	4	
1	Didi Andres					4
2	Ardi Marsalopa					3
3	Aisyaturrodiah					4
4	Pirli Alfina					3
5	Firdan Gifari					3
6	MHD. Azrul					3
7	Hera Fazira					3
8	Lestari Ardila					3
9	Fahera Fahturrahman					3
10	Amalia Putri					3
11	Rahayu Listina					2
12	Agung Ramdhan					3
13	M. Ahlil					2
14	Zidnan Amalia					4
15	M. Rio Andori					2
16	M. Mardiansyah					4
17	Ahmad Fitrah Yuza					3
18	Sri Aprianti					3
19	Ahmad Faisal					3
20	Siti Nurazisah					3
Jumlah Siswa yang Aktif		15	15	15	16	61
Kategori/Persentase		Tinggi				76 %

Keterangan:

- 1) Siswa bergabung kedalam kelompok belajar
- 2) Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru

- 3) Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan yang diajukan guru dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- 4) Siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Hasil observasi pada pertemuan ketiga siklus ke II aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 61. Berdasarkan jumlah tersebut persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{61}{80} \times 100 = 76\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” di antara rentang 61% -- 80%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ke 4 siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (Pertemuan 4) Siklus II

No	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA				JML
		1	2	3	4	
1	Didi Andres					4
2	Ardi Marsalopa					4
3	Aisyaturrodiah					4
4	Pirli Alfina					4
5	Firdan Gifari					3
6	MHD. Azrul					3
7	Hera Fazira					4
8	Lestari Ardila					3
9	Fahera Fahturrahman					4
10	Amalia Putri					3
11	Rahayu Listina					3
12	Agung Ramdhan					4
13	M. Ahlil					3
14	Zidnan Amalia					3
15	M. Rio Andori					2
16	M. Mardiansyah					4
17	Ahmad Fitrah Yuza					3
18	Sri Aprianti					3
19	Ahmad Faisal					4
20	Siti Nurazisah					3
Jumlah Siswa yang Aktif		18	17	17	17	69
Kategori/Persentase		Sangat Tinggi				86%

Keterangan:

- 1) Siswa bergabung kedalam kelompok belajar
- 2) Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru
- 3) Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan yang diajukan guru dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- 4) Siswa yang nomornya terdipanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Hasil observasi pada pertemuan ke 4 aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 69. Berdasarkan jumlah tersebut persentase aktivitas belajar siswa yaitu $\frac{69}{80} \times 100 = 86\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” di antara rentang 81% -- 100%.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus kedua dengan dua kali pertemuan pada materi pelajaran yang telah dipelajari ternyata hasil belajar murid telah seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.16 Hasil Belajar PKN Setelah Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan Individu	
			T	TT
1	Didi Andres	80		
2	Ardi Marsalopa	70		
3	Aisyaturrodiah	65		
4	Pirli Alfina	75		
5	Firdan Gifari	70		
6	MHD. Azrul	75		
7	Hera Fazira	70		
8	Lestari Ardila	80		
9	Fahera Fahturrahman	70		
10	Amalia Putri	75		
11	Rahayu Listina	80		
12	Agung Ramdhan	65		
13	M. Ahlil	65		
14	Zidnan Amalia	75		
15	M. Rio Andori	75		
16	M. Mardiansyah	70		
17	Ahmad Fitrah Yuza	70		
18	Sri Aprianti	80		
19	Ahmad Faisal	80		
20	Siti Nurazisah	75		
Jumlah		1465	17	3
Rata-rata		73,25	85%	15%

Sumber data : SDN Negeri 010 Sawah

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tes yang dilakukan pada bagian akhir siklus ke II nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 73,25. Siswa yang mencapai KKM 70 hanya 17 orang atau (85%) Siswa yang bernilai di bawah KKM masih ada 3 orang atau (15%) dari seluruh siswa. Namun hasil tes pada siklus ke II ketuntasan kelas telah memenuhi kriteria indikator yang diharapkan dalam penelitian ini.

d. Refleksi Terhadap Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi peneliti, guru PKn dan pengamat aktivitas guru maka dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan

pada siklus II, proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik Adapun aktivitas guru tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sudah membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C dan D anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5 dilakukan guru dengan sempurna
- 2) dan juga dalam mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa juga dilakukan guru dengan sempurna.
- 3) Guru sudah meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim dengan sempurna.
- 4) Guru sudah memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas dengan sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran siklus II dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Analisis Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya maka perlu menganalisa aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

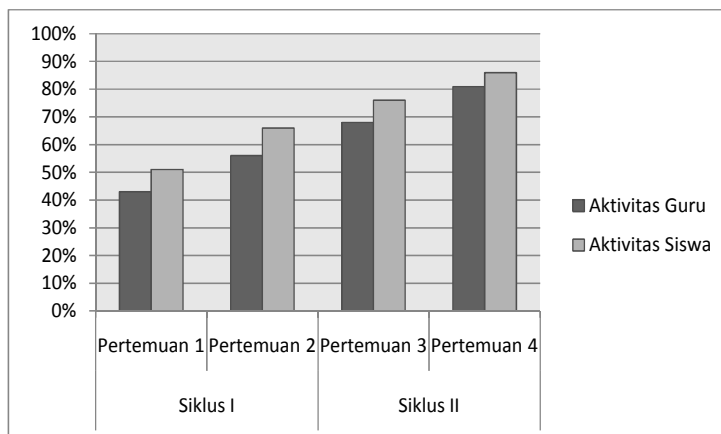
a. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada empat kali pertemuan dengan dua siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.17 Peningkatan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

NO	Hasil	Siklus I		Siklus II	
		% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4
1	Aktivitas Guru	43%	56%	68%	81%
2	Aktivitas Siswa	51%	66%	76%	86%

Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar .2. Grafik Aktivitas guru, Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

b. Analisis Data Hasil Belajar Siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, dan II dilihat dari hasil belajar PKn siswa, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada

data sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 70 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18 Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum

Peningkatan Hasil Belajar Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	9	14	17
% Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	45%	70%	85%

Sumber: Data olahan peneliti

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar. 3 .Grafik Persentase Siswa yang Mencapai KKM

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada siklus I dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada sebelum dilakukan tindakan dan hasil belajar siswa pada siklus ke II meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I dan sebelum dilakukan tindakan.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka hipotesis tindakan yang berbunyi melalui penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara. Artinya jika diterapkan pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) secara benar dalam proses pembelajaran PKn maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data tentang penerapan Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara pada bagian ini ditemukan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat hasil belajar PKn murid, maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus pertama aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran PKn terlaksana (43%) klasifikasi (Cukup Sempurna) dan pada pertemuan kedua mencapai (56%) klasifikasi (Cukup Sempurna). Pada siklus

ke II pertemuan ke 3 mencapai (68%) klasifikasi (Sempurna) dan pada pertemuan ke 4 siklus ke II mencapai 81% klasifikasi (Sangat Sempurna)

Dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif sesuai dengan harapan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai (51%) dengan klasifikasi (Cukup Tinggi) dan pada pertemuan kedua dengan persentase (66%) pada klasifikasi (Tinggi). Setelah siklus ke II pertemuan ketiga telah dengan persentase (76%) pada klasifikasi (Tinggi) sedangkan pada pertemuan ke 4 dengan persentase (86%) pada klasifikasi (sangat tinggi).

Hasil tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sehingga materi pelajaran yang disajikan menjadi lebih menarik bagi siswa. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I siklus ke II. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan tindakan siswa yang mencapai KKM hanya 9 orang dengan persentase (45%) setelah siklus ke I terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai di bawah KKM dan peningkatan siswa yang bernilai di atas KKM yaitu mencapai 14 orang dengan persentase (70%). Siklus ke II siswa yang mencapai KKM 17 orang (85%)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan pembahasan pada BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Pkn siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Sawah. Hal tersebut diketahui dari jumlah siswa yang mencapai KKM 70 meningkat dan siswa yang memperoleh nilai rendah menurun. Begitu juga dengan rata-rata hasil belajar siswa pada hasil tes siklus I dan II meningkat dari rata-rata hasil belajar siswa pada sebelum tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, hasil belajar PKN sebelum dilakukan tindakan yaitu 66,5 dan siswa yang mencapai KKM hanya 45%. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai di atas KKM yaitu siklus I ada 14 orang 70% dengan nilai rata-rata 68,75. Pada siklus ke II yaitu 17 orang 85% dengan nilai rata-rata 73. Dari data ini menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara, artinya apabila penerapan strategi Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilaksanakan secara benar sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan dapat menjadikan penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini menjadi salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran PKn di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru sebaiknya menjadikan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar
3. Siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif di dalam meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Arnie Fajar, *Fortofolio Dalam Pembelajaran IPS*, Bandung : Rosda Karta, 2002.
- Awal, *Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Biologi di SMUN 4 Pekanbaru*. Skripsi FKIP UNRI. Pekanbaru 2004
- Dalyono, *Psycologi Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2008
- Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Reneka Cipta 2005.
- Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- , *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Jakarta: Sinar Baru Bandung, 2005.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya 2006.
- Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara: Jakarta, 2003.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008).
- Rokhman, *Materi Pelatihan Terintegrasi*. Buku 5 (Perencanaan Pembelajaran Pengetahuan Sosial) (Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional.
- Syafrudin, Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Bumi Aksara: Jakarta 1991.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Reneka Cipta: Jakarta, 2010.
- Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2005

Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan PKn Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.

Trianto, . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, Kencana: Jakarta. 2010

Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional, Jakarta : Asa Mandiri, 2005.

Walgito, 1977, *Psikologi Umum*, Yokyakarta, Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM.

Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana, 2005.

Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Belajar* Jakarta : Rineka Cipta, 1985